

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN  
DESA WISATA DI KELURAHAN TERITIP  
KOTA BALIKPAPAN  
(Studi Kasus: Pantai Tanjung Bayur)**

**Gita Cahyani, Daryono**

**eJournal Administrasi Publik  
Volume 12, Nomor 4, 2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan (Studi Kasus: Pantai Tanjung Bayur).

Pengarang : Gita Cahyani

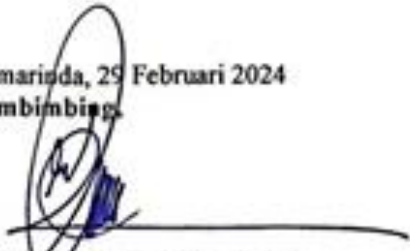
NIM : 1902016012

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 29 Februari 2024  
Pembimbing

  
Daryono, S.Sos., M.Si., Ph.D  
NIP. 19720416 200604 1 001

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

|   |  |
|---|--|
| <b>Nama Terbitan</b> : eJournal Administrasi Publik | <br><b>Koordinator Program Studi</b><br><b>Administrasi Publik</b><br><br><b>Dr. Fajar Apriani, M.Si.</b><br><b>NIP 19830414 200501 2 003</b> |
| <b>Volume</b> : 12                                  |  |
| <b>Nomor</b> : 4                                    |  |
| <b>Tahun</b> : 2024                                 |  |
| <b>Halaman</b> : 1022-1034                          |  |

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KELURAHAN TERITIP KOTA BALIKPAPAN (Studi Kasus: Pantai Tanjung Bayur)**

**Gita Cahyani<sup>1</sup>, Daryono<sup>2</sup>**

## ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata, mendeskripsikan dampak partisipasi masyarakat terhadap peningkatan ekonomi dalam pengembangan Desa Wisata dan mengidentifikasi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian berupa bentuk partisipasi masyarakat, dampak partisipasi masyarakat terhadap peningkatan ekonomi, serta faktor penghambat partisipasi masyarakat. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini melalui pihak Kelurahan Teritip, Desa Wisata, pemilik Villa (swasta) dan masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data berupa model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Pantai Tanjung Bayur dinilai cukup berperan aktif. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam menyampaikan ide dan gagasannya, melakukan gotong royong, membuat kerajinan serta meminjamkan alat perkakasnya. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat Tanjung Bayur yaitu dapat membuka peluang usaha, kontribusi terhadap PAD Kota Balikpapan, perkembangan ekonomi penduduk sekitar, dan perkembangan infrastruktur di sekitar Pantai Tanjung Bayur. Namun masih terdapat kendala didalamnya seperti akses jalan yang masih belum baik, masyarakat mempunyai kepentingan lain, kurangnya komunikasi dengan masyarakat sekitar dan masyarakat di sekitar Tanjung Bayur masih kurang dalam mengembangkan pariwisata*

***Kata Kunci :*** Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata, Pengembangan Desa Wisata

## **Pendahuluan**

Indonesia ialah negara yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki beraneka ragam adat istiadat yang unik, sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun domestik. Peran pariwisata tersebut sangat penting bagi setiap negara karena dengan adanya sektor pariwisata dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) cukup besar melalui retribusi

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [gitacahyani0794@gmail.com](mailto:gitacahyani0794@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

parkir, pajak dan karcis. Keberadaan pariwisata tersebut dapat menambahkan devisa bagi wisatawan yang akan berkunjung.

**Tabel 1**

**Jumlah Devisa Sektor Pariwisata Di Indonesia (Milliar US\$), 2016-2018**

| Wilayah   | Jumlah Devisa<br>Sektor Pariwisata (Miliar US\$) |        |        |
|-----------|--|--------|--------|
|           | 2016   | 2017   | 2018   |
| Indonesia | 11,206   | 13,139 | 16,426 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016-2018

Berdasarkan tabel 1, Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan devisa dalam sektor pariwisata pada tahun 2018 mencapai US\$ 16,4 miliar atau sekitar 235 Triliun Rupiah. Sehingga menjadikan sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap devisa negara. Dengan adanya sektor pariwisata dapat membantu penduduk yang berada di sekitar tempat wisata (BPS, 2018).

**Tabel 2**

**Data Kunjungan Wisatawan Balikpapan Pada Tahun 2017-2021**

| Tahun | Wisatawan       |
|-------|-----------------|
| 2017  | 2.554.423 Orang |
| 2018  | 2.802.058 Orang |
| 2019  | 2.917.514 Orang |
| 2020  | 1.082.273 Orang |
| 2021  | 1.449.320 Orang |

Sumber Data : Perwali RKPD Kota Balikpapan, 2022

Pada Tabel 2 Data Kunjungan Wisata Balikpapan Pada Tahun 2017-2021, berdasarkan data tersebut wisatawan yang berkunjung ke Kota Balikpapan terus mengalami peningkatan sejak Tahun 2017 hingga Tahun 2019, pada tahun 2017 jumlah kunjung ke Kota Balikpapan mengalami kenaikan hingga 2.554.423 orang dan terus meningkat menjadi 2.802.058 pada tahun 2018 dan mengalami kenaikan lagi menjadi 2.917.514 pada tahun 2019. Pada tahun 2020, mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1.082.273 orang dikarenakan dampak pandemi covid. Seiring dengan berlangsungnya era *new normal* pada tahun 2021, jumlah kunjungan wisatawan di Kota Balikpapan kembali meningkat menjadi 1.449.320 orang (Perwali RKPD Kota Balikpapan, 2022).

Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata memiliki makna penting dalam intergrasi nasional. Wisata dapat dipandang memberikan keuntungan bagi berkembangnya suatu daerah. Salah satu daerah di Kota Balikpapan yang mempunyai potensi wisata yang menjanjikan ialah Kelurahan Teritip. Di sana terdapat berbagai macam potensi wisata seperti wisata pemancingan, religi, peternakan, perkebunan, persawahan, hutan mangrove, pasar tradisional, pantai serta penangkaran buaya. Hal tersebut membuat Teritip memiliki daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Balikpapan.

Tren yang saat ini sedang berkembang di dunia pariwisata ialah Desa Wisata. Adanya desa wisata tersebut membantu dan meningkatkan pendapatan di suatu daerah. Sehingga, desa wisata dapat diartikan sebagai desa yang mempunyai berbagai macam potensi berbasis komunitas serta berlandaskan pada kearifan lokal untuk meningkatkan ekonomi yang berkelanjutan (Wirdayanti et al., 2021). Didalam pengembangan desa wisata tersebut dibutuhkanlah partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat ialah faktor yang begitu penting dalam mendorong keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Menurut Nuring dalam Mulyan (2022) partisipasi masyarakat dapat mendorong terjadinya pembangunan yang berada di nasional maupun daerah.

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) menjelaskan bahwa desa wisata ialah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri ialah gagasan yang dibuat untuk meningkatkan masyarakat untuk aktif dalam melakukan kegiatan partisipasi untuk mengatasi kemiskinan. Hal tersebut bermula dari perbaikan lingkungan fisik, pemberdayaan masyarakat dan melakukan penggalian potensi masyarakat dan penanganan masalah sosial (Daryono, 2015).

Dalam pengelolaan pengembangan Desa Wisata menggunakan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Namun, dalam kenyataannya pengembangan desa wisata belum berjalan dengan baik. Hanya sebagian dari masyarakat sekitar Pantai Tanjung Bayur yang berkontribusi dalam pengembangan desa wisata. Hal tersebut menjadi kendala, banyak masyarakat lebih memilih fokus pada kesibukannya masing-masing. Sehingga membuat partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk melakukan pengembangan desa wisata Teritip. Jika masyarakat sekitar terlalu pasif dalam mengelola serta mengembangkan potensi desa tersebut, maka pengembangan yang berada di desa wisata tidak akan sesuai. Masyarakat diajak berpartisipasi aktif karena masyarakat setempat lebih mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi seperti keadaan lingkungan, ekonomi, sosial serta budaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Pantai Tanjung Bayur?
2. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat terhadap peningkatan ekonomi dalam pengembangan Desa Wisata di Pantai Tanjung Bayur ?
3. Apa saja faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata di Pantai Tanjung Bayur ?

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Partisipasi Masyarakat***

Menurut Adisasmita dalam Dewi (2013) partisipasi masyarakat ialah suatu keterlibatan antar anggota masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan

tentang pembangunan, yaitu berupa kegiatan dalam melaksanakan proses penyusunan dan pelaksanaan untuk melaksanakan program pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat.

Sedangkan, menurut pendapat Isbandi dalam Mustanir (2022) partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan masyarakat untuk mengidentifikasi suatu masalah serta potensi yang timbul dari masyarakat tersebut, pemilihan serta aktivitas pengambilan keputusan mengenai alternatif mengatasi masalah yang terjadi, melaksanakan upaya untuk memperbaiki masalah, dan keterlibatan antar masyarakat tersebut untuk memproses evaluasi yang telah terjadi.

Adapun bentuk partisipasi masyarakat menurut Davis dalam Riskayanti (2021) partisipasi terbagi menjadi beberapa bentuk, yakni:

1. Partisipasi dalam bentuk pikiran (*psychological participation*). Partisipasi yang dilakukan dengan bentuk pikiran atau gagasan yang berasal dari masyarakat yang merupakan suatu bentuk masukan atau usulan agar terwujudnya suatu proses pembangunan. Partisipasi tersebut tidak hanya sebatas gagasan tetapi juga sebagai sebuah saran ataupun usulan untuk pemerintah desa agar mewujudkan pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
2. Partisipasi dalam bentuk tenaga (*physical participation*). Partisipasi yang dilakukan dengan bentuk tenaga yaitu melibatkan peran masyarakat berupa menyumbang serta memberikan kontribusi tenaga sebagai bentuk sumbangan swadaya yang telah dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi tersebut dilakukan dengan kegiatan antar individu maupun dengan kelompok untuk mempercepat program pembangunan.
3. Partisipasi dalam bentuk keahlian (*participation with skill*). Partisipasi yang dilakukan dengan bentuk keahlian merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam memberikan keterampilan dibidangnya. Partisipasi ini memberikan sumbangan kemampuan untuk mendorong berbagai macam bentuk usaha atau industry.
4. Partisipasi dalam bentuk barang (*material participation*). Partisipasi yang dilakukan dengan barang merupakan sebuah keterlibatan yang terjadi di masyarakat dalam bentuk sumbangan memberikan alat perkakas dalam melakukan kegiatan pembangunan agar dapat memperlancar proses pelaksanaan pembangunan.
5. Partisipasi dalam bentuk dana (*money participation*). Partisipasi dengan bentuk dana ialah memberikan sebuah kontribusi yaitu dapat berupa uang sebagai wujud bentuk partisipasi materi. Dengan kontribusi berupa uang tersebut dapat mewujudkan serta dapat menunjang keberlangsungan program pembangunan yang akan dilaksanakan.

Didalam melakukan partisipasi, hanya beberapa masyarakat tersebut yang aktif untuk melakukan kegiatan dengan berbagai alasan. Berikut adalah beberapa faktor penghambat atau ancaman bagi partisipasi masyarakat menurut Rahardjo Adisasmita dalam Mustanir (2022):

- a. Karakteristik anggota masyarakat yang cenderung malas, tidak peduli, masa bodoh, tidak berubah dan kurang pengetahuan.
- b. Aspek-aspek yang terkait dengan tipologis (peebukitan dan jurang).
- c. Dari segi geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
- d. Terkait dengan data demografis (jumlah penduduk) di suatu wilayah.
- e. Terkait dengan kondisi perekonomian masyarakat (desa miskin/tertinggal).

### ***Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian***

Dengan adanya meningkatnya pariwisata dapat memiliki dampak yang positif bagi perekonomian di daerah tersebut (Suwena & Widyatmaja, 2010):

- a. *Contributions To Government Revenues* (kontribusi terhadap pendapatan pemerintah). Berikut ini merupakan kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah, yaitu: kontribusi secara langsung dapat melalui pajak yang dapat dibebankan langsung kepada pemilik wisata sedangkan, kontribusi tidak langsung yaitu pajak yang dibebankan kepada wisatawan yang telah berkunjung dan kegiatan impor barang yang dikenakan pajak atau bea cukai.
- b. *Employment Generation* (peluang usaha). Pariwisata mempunyai peluang dalam penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha kerja yaitu terdapat akomodasi, taxi, restoran dan usaha kerajinan membuat souvenir
- c. *Infrastructure Development* (perkembangan infrastruktur). Dengan adanya pariwisata membuat pemerintah menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti tersedianya air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi serta penudukung lainnya dapat meningkatkan kenyamanan baik untuk wisatawan maupun masyarakat lokal.
- d. *Development of Local Economies* (perkembangan ekonomi lokal). Dengan adanya pariwisata dapat meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dan dapat mengukur nilai ekonomi pada suatu daerah tersebut.

### ***Definisi Konsepsional***

Dengan demikian definisi konsepsional dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata ialah suatu keterlibatan suatu anggota masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan secara bertahap agar dapat mencapai tujuan Desa Wisata tersebut.

### ***Metode Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman berupa menjabarkan fenomena dan memberikan jawaban terperinci terhadap fenomena atau permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian ini berupa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Pantai Tanjung Bayur, dampak partisipasi masyarakat terhadap peningkatan ekonomi dalam pengembangan desa wisata Pantai Tanjung Bayur, serta faktor penghambat partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pantai Tanjung Bayur. Sumber data yang diambil menggunakan purposive sampling, pada penelitian ini penulis membagi dua informan, yaitu Key informan dalam penelitian ini yaitu

Lurah Teritip, Staff Kelurahan Teritip dan Ketua Desa Wisata. Adapun Informan dalam penelitian ini yaitu pemilik Villa Pantai Tanjung Bayur dan masyarakat. Teknik pengumpulan data digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa model interaktif.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Tanjung Bayur***

Dalam pengembangan desa wisata dibutuhkanlah sebuah partisipasi masyarakat. Berikut ini bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Pantai Tanjung Bayur, yaitu:

#### ***1. Partisipasi Dalam Bentuk Pikiran***

Hasil penelitian yang di temukan partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran yang berada di Pantai Tanjung Bayur Kelurahan Teritip berperan aktif. Masyarakat aktif dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui rapat koordinasi setiap beberapa bulan sekali. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayuni (2019) yang menjelaskan partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran di Desa Sidokaton berperan aktif dalam menyampaikan ide dan gagasannya melalui pelaksanaan kegiatan musyawarah. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karim (2021) juga mendukung penelitian ini dengan tataran ide 64,28% yang menggambarkan bahwa anggota Pokdarwis Kota Balikpapan cukup aktif dalam mengikuti kegiatan penyusunan program.

Dalam penelitian ini , partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran yang berada di Tanjung Bayur telah melaksanakan partisipasi sesuai dengan teori berupa masyarakat sekitar memberikan ide atau gagasannya dengan membuat rapat koordinasi setiap beberapa bulan sekali dengan pihak Kelurahan, pemilik villa dan masyarakat di sekitar Tanjung Bayur. Masyarakat juga memberikan gagasannya untuk membenahi akses menuju Pantai Tanjung Bayur.

Menurut penulis, cara tersebut merupakan cara yang sistematis, dengan adanya rapat koordinasi setiap beberapa bulan sekali, dari masing-masing pihak dapat menyampaikan keluh kesahnya dan memberikan saran-saran untuk melakukan pengembangan. Selain itu, masyarakat di sekitaran pantai Tanjung Bayur berperan aktif dalam menyampaikan ide dan gagasannya melalui rapat koordinasi.

#### ***2. Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga***

Hasil penelitian yang di temukan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang berada di Pantai Tanjung Bayur Kelurahan Teritip berperan aktif. masyarakat ikut serta dalam melaksanakan kegiatan gotong royong untuk memperbaiki jalan menuju pantai, membersihkan pantai dan membangun loket parkir.



Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayuni (2019) yang menjelaskan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga di Desa Sidokaton cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, pembuatan saung, kegiatan-kegiatan desa dengan melakukan perlombaan ataupun festival. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim (2021) tidak mendukung hasil penelitian ini karena analisa tataran implementasi sebesar 40,41% yaitu partisipan memberikan sumbangan dalam pengembangan program dan ikut membantu dengan tenaga (ikut bekerja) menyiapkan kegiatan masih sangat rendah.

Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang berada di Pantai Tanjung Bayur melaksanakan sesuai teori seperti setiap satu bulan sekali dalam kegiatan tersebut menggunakan metode gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Gotong royong yang dikerjakan yaitu seperti membuat loket tiket masuk untuk pengunjung, membersihkan pantai, memperbaiki akses jalan yang dilakukan oleh masyarakat, pihak Kelurahan dan pemilik villa adanya kegiatan rutin tersebut sangat baik untuk menjalin komunikasi dan juga menjadi wadah silaturahmi agar ketiga sektor tersebut bekerjasama dengan baik.

Menurut analisa penulis tentang partisipasi dalam bentuk tenaga yang terjadi di Tanjung Bayur ini berperan aktif. Cara tersebut merupakan cara yang sistematis. Masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin dan gotong royong. Sehingga terjalinnya komunikasi yang baik juga antara pihak Kelurahan, masyarakat dan pemilik villa.

### **3. Partisipasi Dalam Bentuk Keahlian**

Hasil penelitian yang di temukan partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian yang berada di Pantai Tanjung Bayur Kelurahan Teritip belum berpartisipasi aktif. Hanya Sebagian dari masyarakat yang mempunyai keahlian dalam membuat kerajinan untuk dipasarkan di sekitar wisata Tanjung Bayur. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim (2019) yang menjelaskan analisa tataran implementasi pada kesesuaian sumbangan partisipan dengan kemampuan masyarakat pada umumnya masih rendah yaitu 28,6% hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman anggota. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2021) tidak mendukung hasil penelitian ini karena partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian di Desa Wisata Colo sudah berpartisipasi aktif dalam melakukan pengelolaan objek wisata, jasa pelayanan fasilitas wisata, keahlian sebagai pekerja dan pengisi acara ini tradisi tahunan.

Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian yang terjadi di masyarakat belum berjalan sesuai dengan teori. Hanya Sebagian dari masyarakat yang memiliki keahlian seperti pertukangan dan membuat kerajinan berupa gantungan kunci. Dalam mempromosikan wisata di Pantai Tanjung Bayur tersebut masih belum memiliki sisi kreativitas.

Menurut analisa penulis, partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian yang berada di Pantai Tanjung Bayur ini masih kurang. Sumber daya manusia yang berada di Tanjung Bayur ini masih minim pemahaman tentang pengembangan wisata, mereka kurang berinovasi dan dari sisi kreativitas masih kurang untuk mengembangkan wisata tersebut. Hanya sebagian dari masyarakat yang ikut

berpartisipasi dalam membuat kerajinan untuk dipasarkan di sekitar wisata Tanjung Bayur, selain itu masyarakat juga terhalang modal dalam mengembangkan kreativitasnya. Sehingga, partisipasi dalam bentuk keahlian di pantai Tanjung Bayur masih belum optimal, masyarakat minim keahlian dalam mengembangkan wisata.

#### **4. Partisipasi Dalam Bentuk Barang**

Hasil penelitian yang di temukan partisipasi masyarakat dalam bentuk barang yang berada di Pantai Tanjung Bayur Kelurahan Teritip berperan aktif. Masyarakat memberikan sumbangan alat perkakasnya yang merupakan milik pribadi untuk melaksanakan kegiatan Pembangunan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2021) yang menjelaskan partisipasi masyarakat dalam bentuk barang di Desa Wisata Colo berperan aktif dalam menyediakan barang-barang milik pribadi yaitu berupa penyedia fasilitas wisata dan penyedia kebutuhan pangan dan oleh-oleh.

Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam bentuk barang yang berada di Pantai Tanjung Bayur sesuai dengan teori. Masyarakat memberikan alat bantu untuk membersihkan pantai seperti garukan, kantong plastic dan pemotong kayu. Selain membersihkan pantai, masyarakat juga membantu dalam hal menyediakan alat-alat untuk membuat pos di Pantai Tanjung Bayur.

Menurut analisa penulis, partisipasi masyarakat dalam bentuk barang yang berada di Kelurahan Teritip tepatnya pantai Tanjung Bayur sudah terlaksana dengan baik. Selain masyarakat memberikan bantuan dalam bentuk pikiran. Masyarakat juga memberikan bantuan tenaga dalam melaksanakan pengembangan wisata tersebut. Hal ini ditunjukkan untuk mendukung kegiatan gotong royong yang berada di Pantai Tanjung Bayur.

#### **5. Partisipasi Dalam Bentuk Dana**

Hasil penelitian yang di temukan partisipasi masyarakat dalam bentuk barang yang berada di Pantai Tanjung Bayur Kelurahan Teritip belum berperan aktif. Masyarakat belum memberikan iuran berupa dana, iuran yang didapatkan berasal dari pemilik villa yang berada di Pantai Tanjung Bayur untuk kegiatan perbaikan akses. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2021) tidak mendukung hasil penelitian ini karena partisipasi masyarakat dalam bentuk dana di Desa Wisata Colo sudah berpartisipasi aktif. Masyarakat memberikan sumbangan dana dalam bentuk sedekah untuk kegiatan keagamaan dan memberikan iuran untuk merayakan perayaan tradisi.

Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam bentuk dana yang berada di Pantai Tanjung Bayur tidak sesuai dengan teori. Masyarakat belum membantu dalam hal pengumpulan dana untuk melaksanakan pengembangan wisata ini, akan tetapi untuk membangun akses jalan dan membangun pos itu murni dari swadaya masyarakat. Untuk pengumpulan iuran dilakukan oleh pengelola villa untuk memberikan sembako kepada warga yang kurang mampu dan membantu membangun masjid yang berada di sekitar Pantai Tanjung Bayur tersebut.

Menurut analisa penulis, partisipasi masyarakat dalam bentuk dana yang berada di Pantai Tanjung Bayur ini masih belum berjalan dengan baik. Masyarakat belum ikut berpartisipasi dalam bentuk sumbangan dana, akan tetapi masyarakat memberikan sumbangan berupa tenaga. Untuk sumbangan tersebut diperoleh dari pemilik villa di Pantai Tanjung Bayur untuk kegiatan Pokdarwis dalam melakukan kegiatan perbaikan jalan dan Pembangunan mushollah. Partisipasi dalam bentuk dana tersebut tidak hanya membutuhkan dana saja, akan tetapi juga dibutuhkan kepedulian serta kesadaran tinggi untuk masyarakat ikut dalam proses pengembangan desa wisata yang ada di daerah tersebut.

### ***Dampak Partisipasi Masyarakat Tanjung Bayur Terhadap Peningkatan Ekonomi Melalui Pengembangan Desa Wisata***

Dengan berkembangnya pariwisata, pariwisata memiliki dampak positif bagi perekonomian. Dampak dari partisipasi masyarakat Tanjung Bayur terhadap peningkatan ekonomi melalui pengembangan desa wisata, yaitu:

#### ***1. Peluang Usaha***

Hasil penelitian yang ditemukan peluang usaha yang berada di Pantai Tanjung Bayur berdampak baik bagi masyarakat. Dari sektor pariwisata tersebut membuka peluang kerja dan penciptaan usaha bagi masyarakat sekitar terutama masyarakat yang bekerja sebagai petani, ibu rumah tangga dan dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar yang belum mempunyai pekerjaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik Safrina (2022) yang menjelaskan peluang usaha yang berada di objek wisata Waduk Brayeun memiliki dampak dari sisi peluang usaha yaitu masyarakat membuka lapangan usaha sendiri.

Dalam penelitian ini, didukung oleh Peluang usaha yang terjadi di Pantai Tanjung Bayur berjalan sesuai dengan teori yaitu masyarakat membuka usaha seperti membuka warung di dekat Pantai Tanjung Bayur, membuka usaha laundry, menyuplai air bersih untuk villa-villa yang ada di Tanjung Bayur.

Menurut analisa penulis, peluang usaha yang terjadi di masyarakat sudah memiliki kreativitasnya untuk melihat potensi dengan arus mobilitas yang tinggi. Sehingga, dari masyarakat yang menganggur mereka dapat membuka usaha untuk dirinya sendiri serta terjalannya kerjasama antara masyarakat dengan pengelola Villa dan menyewakan kapal untuk berkeliling serta penyewaan ATV.

#### ***2. Kontribusi Terhadap Pendapatan Daerah***

Hasil penelitian yang ditemukan kontribusi terhadap pendapatan daerah yang berada di Pantai Tanjung Bayur telah menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik Safrina (2022) menjelaskan bahwa desa Gampong mendapat aliran dana Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari kegiatan pariwisata yang setiap tahunnya sekitar 5 Juta Rupiah.

Dalam penelitian ini, Kontribusi yang terjadi di Pantai Tanjung Bayur sesuai dengan teori. Kontribusi yang terjadi merupakan kontribusi secara langsung, dimana kontribusi tersebut dari pajak pendapatan yang dipungut dari pajak parkir dan pajak villa dan diterima langsung oleh dinas terkait.

Menurut analisa penulis, pantai Tanjung Bayur merupakan destinasi baru yang berada di Kelurahan Teritip, meskipun baru Tanjung Bayur sudah mendapatkan juara dalam penilaian Pokdarwis se-Kalimantan Timur. Hal ini sangat membanggakan Kota Balikpapan di ajang nasional. Walaupun Tanjung Bayur belum dibantu oleh Pemerintah Kota Balikpapan dalam hal pendanaan, akan tetapi Tanjung Bayur berkontribusi dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan.

### **3. *Perkembangan Ekonomi Lokal***

Hasil penelitian yang ditemukan perkembangan ekonomi lokal yang berada di Pantai Tanjung Bayur telah berangsu-angsur membaik dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik Safrina (2022) menjelaskan bahwa pariwisata tersebut dapat memberikan dampak bagi pendapatan daerah serta pendapatan masyarakat lokal di area objek wisata tersebut.

Dalam penelitian ini, perkembangan ekonomi lokal yang berada di Pantai Tanjung Bayur sesuai dengan teori. Awal mulanya rata-rata penduduk yang berada di daerah Pantai Tanjung Bayur ini bermata pencaharian sebagai petani kelapa. Dengan dikelola dan dikembangkannya Pantai Tanjung Bayur tersebut, kehidupan masyarakat di sana kian membaik. Masyarakat di sekitar pantai tersebut terbantu karena pemilik villa disana membuka lapangan pekerjaan dan memberdayakan Masyarakat sekitar.

Menurut analisa penulis, dampak dari adanya Pantai Tanjung Bayur adalah meningkatnya pendapatan masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja sekarang bekerja sekaligus memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Tanjung Bayur maupun masyarakat yang memiliki penghasilan rendah sudah mulai membaik karena adanya wisata Pantai Tanjung Bayur. Salah satunya contoh terbukanya peluang usaha Pantai Tanjung Bayur dengan terbentuk UMKM.

### **4. *Perkembangan Infrastruktur***

Hasil penelitian yang ditemukan perkembangan infrastruktur yang berada di Pantai Tanjung Bayur telah membantu untuk memperbaiki jalan yang rusak dan membantu menyumbang untuk membangun mushollah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik Safrina (2022) menjelaskan bahwa dengan adanya pariwisata pemerintah mulai peduli dalam membangun fasilitas-fasilitas yang diperlukan seperti akses menuju tempat pariwisata, mushollah untuk beribadah, kamar mandi, air dan listrik.

Dari hasil penelitian ini, perkembangan sektor wisata dapat mendorong Pemerintah untuk menyediakan infrastruktur, menyediakan air bersih, listrik dan fasilitas pendukung lainnya. Pemilik villa dan pokdarwis yang berada di Pantai Tanjung Bayur memberikan iuran-iuran untuk membantu membenahi fasilitas-fasilitas seperti membantu membangun rumah ibadah dan melakukan perawatan jalan.

Menurut analisa peneliti, pemerintah belum berperan dalam membantu anggaran untuk memperbaiki fasilitas jalan yang ada di area Pantai Tanjung Bayur. Dengan adanya wisata Tanjung bayur ini dapat memperbaiki jalanan yang rusak dan membantu Pembangunan mushollah di sekitar Pantai Tanjung Bayur. Untuk memperbaiki fasilitas tersebut yang berperan aktif ialah pemilik villa dan Pokdarwis Tanjung Bayur dengan bantuan partisipasi dalam bentuk tenaga, barang dan dana. Sehingga, pembangunan yang berada di sekitar Pantai Tanjung Bayur mulai membaik.

### ***Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata***

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat menghambat jalannya suatu kegiatan. Dalam melaksanakan pengembangan Pantai Tanjung Bayur ini terdapat beberapa faktor penghambat. Sehingga dalam pelaksanaannya belum terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, faktor yang menghambat terjadinya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Tanjung Bayur yaitu aspek tipologis seperti akses jalan yang masih batu dan tanah serta jalanan menuju villa yang masih berpasir dan harus melewati jalan pantai, hal tersebut dikarenakan terkendalanya anggaran yang diberikan oleh Pemerintah sehingga jalan menuju Pantai Tanjung Bayur masih kurang bagus.

Selain dari masalah infrastruktur, terdapat hambatan lain yaitu berupa karakteristik anggota seperti masyarakat mempunyai kepentingan lain. Banyak dari mereka memiliki pekerjaan yang tidak bisa diganggu. Selanjutnya, kurangnya komunikasi dengan masyarakat sekitar dan Masyarakat masih banyak yang kurang aktif. Terakhir ialah masyarakat di sekitar Tanjung Bayur masih kurang wawasan dan kreativitas dalam mengembangkan pariwisata disana.

Menurut analisa penulis, partisipasi masyarakat di pantai Tanjung Bayur tergolong banyak kendala mulai dari infrastruktur dan minimnya pengetahuan dari masyarakat di sekitar wisata Pantai Tanjung Bayur. Hal tersebut menjadi penghambat desa wisata di Kelurahan Teritip untuk berkembang kedepannya.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan (studi kasus: Pantai Tanjung Bayur) dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat yang terjadi di Pantai Tanjung bayur dilakukan melalui Kelompok Sadar Wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Pantai Tanjung bayur dinilai cukup berperan aktif. Partisipasi dalam bentuk pikiran berupa masyarakat menyampaikan ide dan gagasannya untuk pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bayur. Partisipasi dalam bentuk tenaga berupa masyarakat aktif dalam melaksanakan kegiatan gotong royong rutin sebulan sekali. Partisipasi dalam bentuk keahlian masyarakat minim dalam pemahaman dan kurangnya inovasi tentang pengembangan desa wisata.

- Partisipasi dalam bentuk barang berupa meminjamkan alat perkakas untuk kegiatan gotong royong. Partisipasi dalam bentuk dana, masyarakat belum berkontribusi dalam melakukan sumbangan untuk pengembangan desa wisata.
2. Dampak partisipasi masyarakat Tanjung Bayur terhadap peningkatan ekonomi melalui pengembangan desa wisata sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar. Seperti dapat membuka peluang usaha untuk dirinya sendiri, perkembangan ekonomi lokal dimana kehidupan masyarakat semakin membaik dengan adanya UMKM. Kontribusi terhadap pendapatan asli daerah di Kota Balikpapan melalui pajak villa dan pajak loket. Perkembangan infrastruktur mulai terbenahi seperti akses jalan dan Pembangunan mushollah.
  3. Partisipasi masyarakat di Pantai Tanjung Bayur tergolong cukup banyak kendala adapun faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Pantai Tanjung Bayur, yaitu berupa akses jalan yang kurang baik, masyarakat mempunyai kepentingan lain, kurangnya komunikasi dengan warga sekitar dan kurangnya wawasan dan kreativitas dalam mengembangkan pariwisata di pantai Tanjung Bayur.

### **Saran**

Dari hasil penelitian dari penelitian diatas, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat mengoptimalkan infrastruktur seperti perbaikan akses jalan menuju Pantai Tanjung Bayur agar memaksimalkan pengunjung yang datang.
2. Diharapkan masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi dengan memperbanyak pertemuan musyawarah secara rutin oleh seluruh masyarakat sekitar
3. Masyarakat diberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan kreativitas seperti pelatihan membuat kerajinan tangan untuk buah tangan pengunjung Pantai Tanjung Bayur.
4. Masyarakat diberikan arahan tentang penggunaan sosial media sebagai media promosi untuk meningkatkan pengunjung Pantai Tanjung Bayur. Seperti melalui media sosial instagram, tiktok dan youtube.

Diharapkan lebih banyak kerjasama yang dilakukan oleh pihak kelurahan, pemilik villa, masyarakat dan dinas terkait untuk pengembangan desa wisata agar lebih maksimal.

### **Daftar Pustaka**

- BPS. 2018. Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$), 2016-2018. <https://www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html> (diakses 21 Februari 2023)
- Daryono (2015). Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinsn Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda (Menilik Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri). *Jurnal Adminisrative Reform*, 3(2), 234-242. Diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.52239/jar.v3i2.565>

- Dewi, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. Diunduh dari: <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Karim, S. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataaan Balikpapan : Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3),144–155. Diunduh dari : <https://doi.org/10.14710/jppmr.v5i3.12542>
- Mulyan, A, dkk. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata ( Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah ). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2266– 2286. Diunduh Dari: <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3708/http>
- Mustanir, A. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. CV. Pasuruan: Qiara Media.
- Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Indonesia Nomor KM.18/HM.001/MKP/2011 *Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM)*.
- Riskayanti, dkk. (2022). “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(3),842-856. Diunduh dari: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/7396>
- RKPD, Balikpapan. 2023. *Perwali RKPD Kota Balikpapan Tahun 2023*.
- Safrina, Safwan (2022). Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar). *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh. Diunduh dari: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26177>
- Suwena, Widyatmaja (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Wardani, N. A., & Kurnianingtyas, A. P. (2021). “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Colo, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”. *Jurnal Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.722-731 Diunduh dari: <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/729>
- Widayuni, R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diunduh dari: <http://repository.radenintan.ac.id/7881/1>
- Wirdayanti, A, dkk. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. Penerbit Kementerian Koordinasi dan Investasi. Diunduh dari: <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman- desa-wisata.html>